RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume 10 Nomor 1 Edisi April 2025
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

ANALISIS KORELASI ANTARA INTENSITAS PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DENGAN TINGKAT KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA

[1] Nur Alfiyani, [2] Muhammad Kamal Faza, [3]Rofiatul Hosna
[1]F Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: nuralfiyani.2023@student.uny.ac.id
[2]Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari
Email: kamalfaza321@gmail.com
[3]Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari
Email: rofiatulhosna@gmail.com

Abstract, *This study aims to analyze the correlation between the intensity of congregational Dhuha Prayer implementation and the level of gotong royong (mutual cooperation) character among 3rd grade students of MI Thoriqul Huda in the context of Merdeka Curriculum implementation and Pancasila Student Profile development. Using a correlational quantitative approach, the research involved 25 third-grade students selected through total sampling. Data collection was conducted through structured observation to measure the intensity of congregational Dhuha Prayer implementation over 8 weeks, questionnaires to measure gotong royong character, documentation, and semi-structured interviews as supporting data. The results showed a very strong and significant positive relationship between the intensity of congregational Dhuha Prayer implementation and students' gotong royong character level. The intensity of congregational Dhuha Prayer implementation contributed 97.2% to students' gotong royong character level. Further analysis found that the cooperation ability indicator had the highest correlation, while conflict resolution ability had the lowest. This research provides empirical evidence that the habitual congregational Dhuha Prayer program can be an effective means of developing gotong royong character according to the Pancasila Student Profile dimensions and demonstrates the potential integration of Islamic values with national character education in Merdeka Curriculum implementation.*

Keywords: *Dhuha prayer in congregation, mutual cooperation character, Pancasila Student Profile, Independent Curriculum.*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan kompleks dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Badan Standar, 2022). Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas bagi setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik (Nafi'ah et al., n.d.). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi karakter utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif(Badan Standar, 2022) .

Salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila adalah karakter gotong royong (Dina Setiyawati et al., 2023). Karakter ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, tolong-menolong, kepedulian sosial, dan semangat kerja sama yang sejak lama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia(Daffa Fadhillah et al., 2024). Peserta didik yang memiliki karakter gotong royong diharapkan mampu bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan persoalan bersama, terlibat aktif dalam kehidupan sosial, berkontribusi positif terhadap lingkungan, serta memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama (Supriadi & Sastra Atmaja, 2024).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Thoriqul Huda sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Salah satu program unggulan yang diterapkan di MI Thoriqul Huda adalah pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah yang diwajibkan bagi seluruh siswa mulai dari kelas 3 hingga kelas 6. Program ini bukan sekadar ritual keagamaan, melainkan juga dirancang sebagai sarana pembentukan karakter, khususnya karakter gotong royong.

Sholat Dhuha berjamaah di MI Thoriqul Huda terintegrasi dalam pembelajaran Fiqih kelas 3 yang melibatkan 25 siswa dalam satu kelas. Siswa tidak hanya mempelajari teori tentang tata cara dan keutamaan Sholat Dhuha, tetapi juga mempraktikkannya secara berjamaah setiap hari sebagai bagian dari pembiasaan. Pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan membangun kesadaran kolektif yang menjadi fondasi penting bagi pengembangan karakter gotong royong (Nur Hidayah et al., 2023). Dalam pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah, terdapat berbagai aspek yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai gotong royong. Pertama, konsep shaf (barisan) dalam sholat berjamaah mengajarkan siswa tentang ketertiban, kesetaraan, dan pentingnya menjaga keutuhan barisan yang sejalan dengan prinsip gotong royong bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan bersama. Kedua, penghayatan terhadap peran imam dan makmum menanamkan kesadaran akan pentingnya kepemimpinan, kepatuhan pada aturan bersama, dan tanggung jawab kolektif. Ketiga, persiapan sebelum sholat seperti mengatur tempat, menyediakan sajadah, dan membereskan area sholat setelah selesai melatih siswa untuk bekerja sama dalam mengelola fasilitas bersama (Egis Wulandari, 2020).

Lebih lanjut, pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah sebagai program wajib sekolah membentuk ikatan emosional dan spiritual antar siswa yang memperkuat perasaan senasib sepenanggungan (Ariyani & Mutia, 2024). Hal ini sejalan dengan semangat gotong royong yang menekankan kebersamaan dalam menghadapi tantangan (Maria Hermina Bhebhe et al., 2025). Nilai-nilai yang terkandung dalam Sholat Dhuha berjamaah, seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap kebersamaan, berpotensi memperkuat karakter gotong royong siswa tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat (Sholicha & Darajatul Aliyah, 2024).

Meskipun secara teoritis terdapat keselarasan antara nilai-nilai yang terkandung dalam Sholat Dhuha berjamaah dengan karakter gotong royong, namun belum ada kajian empiris yang mengukur sejauh mana intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah berkorelasi dengan tingkat karakter gotong royong siswa. Pertanyaan tentang bagaimana dan seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut menjadi penting untuk dijawab melalui penelitian ilmiah yang sistematis. Penelitian ini menjadi semakin relevan mengingat implementasi Kurikulum Merdeka memberikan penekanan pada projek penguatan profil pelajar Pancasila, di mana sekolah didorong untuk mengembangkan program-program yang efektif dalam membentuk karakter siswa. MI Thoriqul Huda sebagai madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional perlu memiliki data empiris tentang efektivitas program keagamaan yang diterapkan dalam mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran agama Islam, khususnya dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan di tingkat sekolah maupun di tingkat yang lebih luas dalam merancang program-program yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pembentukan karakter nasional.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian tentang "Analisis Korelasi Antara Intensitas Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah dengan Tingkat Karakter Gotong Royong Siswa Kelas 3 MI Thoriqul Huda" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana dan seberapa kuat hubungan antara intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah sebagai program wajib sekolah dengan tingkat karakter gotong royong siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka.

Kajian Pustaka

Profil Pelajar Pancasila merupakan acuan pengembangan karakter peserta didik dalam Kurikulum Merdeka yang mencakup enam dimensi karakter, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam konteks madrasah, Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yang menekankan iman, takwa, akhlak mulia, dan kerjasama (Dini Nur Oktavia Rahayu et al., 2023). Dimensi bergotong royong sebagai salah satu karakter utama mencerminkan semangat kebersamaan, tolong-menolong, dan kepedulian sosial yang telah lama mengakar dalam masyarakat Indonesia.

Sholat Dhuha merupakan ibadah sunnah dalam Islam yang memiliki keutamaan besar dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila,

khususnya dimensi bergotong royong. (Muhammad Rijal Aufa et al., 2023) mengidentifikasi beberapa nilai pendidikan karakter dalam pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah, di antaranya kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, kepedulian sosial, dan kerjasama. Pembiasaan ini dapat memperkuat ikatan emosional dan spiritual antar peserta didik, mendorong tumbuhnya empati dan kepedulian terhadap sesama.

Intensitas pembiasaan keagamaan berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Siti Khadijah Az Zahra (2024) menegaskan bahwa semakin tinggi intensitas pembiasaan, semakin kuat pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. Dalam pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah, intensitas dapat diukur dari frekuensi pelaksanaan, ketepatan waktu, kesungguhan dalam melaksanakan, keterlibatan dalam persiapan dan penyelesaian, serta pemahaman tentang makna dan tujuan pelaksanaan. Siti Mubayanah Tawabie & Nasihun Amin (2024) menemukan bahwa ritual keagamaan yang dilaksanakan secara berjamaah dapat memperkuat kohesi sosial dan rasa kebersamaan di antara peserta.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pembiasaan keagamaan dengan pembentukan karakter. Sulaiman & Mastoah (2023) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pembiasaan Sholat Dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Ariyani et al., (2024)mengungkapkan bahwa Sholat Dhuha berjamaah dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan memperkuat hubungan sosial antar siswa. Lingkungan pembelajaran yang mengutamakan proses tazkiyatun nufus (penyucian jiwa), mujahadah (memerangi nafsu), dan riyadlah (mendidik jiwa) dapat mendukung pengembangan sikap moderat dan penghargaan terhadap perbedaan (Mutholingah et al., 2021).

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disusun kerangka teoretis bahwa terdapat korelasi positif antara intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah dengan tingkat karakter gotong royong siswa. Sholat Dhuha berjamaah dipandang sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tolong-menolong, dan kepedulian sosial yang sejalan dengan elemen karakter gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara intensif dan terintegrasi dengan pembelajaran Fiqih, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dan termanifestasi dalam perilaku siswa sehari-hari, termasuk dalam mencegah perilaku perundungan (bullying) yang bertentangan dengan ajaran Islam tentang menghormati sesama dan berbuat baik (Fahru Rozy et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menganalisis hubungan antara intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah dengan tingkat karakter gotong royong pada 25 siswa kelas 3 MI Thoriqul Huda, yang diambil melalui total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi observasi terstruktur untuk mengukur intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha

berjamaah, angket dengan skala Likert untuk mengukur karakter gotong royong, dokumentasi program sekolah, serta wawancara semi-terstruktur dengan guru sebagai data pendukung. Instrumen penelitian divalidasi melalui expert judgment dan uji coba, kemudian data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson atau Spearman (sesuai hasil uji normalitas) untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi informed consent, kerahasiaan, dan perlakuan adil terhadap responden (Marjani Alawiyah et al., 2019).

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Intensitas Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah

Pengukuran intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah dilakukan melalui observasi terstruktur selama 8 minggu dengan frekuensi 3 kali per minggu terhadap 25 siswa kelas 3 MI Thoriqul Huda. Hasil pengukuran, mayoritas siswa (80%) memiliki intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah yang tergolong tinggi dan sangat tinggi. Hanya 20% siswa yang memiliki intensitas sedang dan rendah, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Rata-rata skor intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah adalah 78,64 dengan standar deviasi 12,38.

Ditinjau dari indikator-indikator pengukuran intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Rata-rata Tiap Indikator Intensitas Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Frekuensi kehadiran	85,2	Sangat Tinggi
2	Ketepatan waktu	76,8	Tinggi
3	Ketertiban pelaksanaan	78,4	Tinggi
4	Kesungguhan gerakan dan bacaan	74,6	Tinggi
5	Partisipasi dalam persiapan dan penyelesaian	78,2	Tinggi
	Rata-rata keseluruhan	**78,64**	**Tinggi**

Data tersebut menunjukkan bahwa indikator frekuensi kehadiran memiliki skor tertinggi, sedangkan indikator kesungguhan dalam gerakan dan bacaan sholat memiliki skor terendah.

Deskripsi Data Tingkat Karakter Gotong Royong

Pengukuran tingkat karakter gotong royong siswa dilakukan melalui angket self-report, peer-report, dan penilaian guru. Hasil pengukuran menunjukkan, mayoritas siswa (80%) memiliki tingkat karakter gotong royong yang tergolong tinggi

dan sangat tinggi. Hanya 20% siswa yang memiliki tingkat karakter gotong royong sedang dan rendah, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Rata-rata skor tingkat karakter gotong royong adalah 76,92 dengan standar deviasi 11,74.

Ditinjau dari indikator-indikator pengukuran tingkat karakter gotong royong, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Rata-rata Tiap Indikator Tingkat Karakter Gotong Royong

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kemampuan bekerja sama	80,4	Tinggi
2	Kesediaan membantu teman	79,6	Tinggi
3	Partisipasi aktif dalam kegiatan	75,2	Tinggi
4	Kemampuan menyelesaikan konflik	72,8	Tinggi
5	Kepedulian terhadap lingkungan	77,6	Tinggi
6	Kemampuan menghargai pendapat	75,8	Tinggi
7	Kesediaan berbagi	77,0	Tinggi
	Rata-rata keseluruhan	**76,92**	**Tinggi**

Data tersebut menunjukkan bahwa indikator kemampuan bekerja sama memiliki skor tertinggi, sedangkan indikator kemampuan menyelesaikan konflik memiliki skor terendah. Hasil analisis korelasi antara intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah dengan tingkat karakter gotong royong siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Pearson

Correlations

		Intensitas Sholat Dhuha Berjamaah	Tingkat Karakter Gotong Royong
Intensitas Sholat Dhuha Berjamaah	Pearson Correlation	1	.986**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	25	25
Tingkat Karakter Gotong Royong	Pearson Correlation	.986**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,986 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

positif yang sangat kuat dan signifikan antara intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah dengan tingkat karakter gotong royong siswa kelas 3 MI Thoriqul Huda. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,972 menunjukkan bahwa intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah memberikan kontribusi sebesar 97,2% terhadap tingkat karakter gotong royong siswa, sedangkan 2,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Data Kualitatif

Hasil wawancara dengan guru Fiqih dan wali kelas menghasilkan beberapa tema utama yang memperkuat hasil analisis kuantitatif. Kedua informan menekankan bahwa pelaksanaan Sholat Dhuha secara berjamaah menciptakan perasaan senasib dan sepenanggungan pada siswa, sehingga memupuk rasa solidaritas dan kekompakan di antara mereka. Para informan juga menyampaikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah, seperti ketertiban, kesetaraan, dan penghargaan terhadap pemimpin, bersesuaian dengan nilai-nilai gotong royong yang menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Program Sholat Dhuha berjamaah dipandang sebagai sarana untuk melatih karakter siswa secara konkret, termasuk di dalamnya karakter gotong royong yang menjadi fokus penelitian ini. Selain itu, para informan melihat program Sholat Dhuha berjamaah sebagai bentuk konkret integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa praktik keagamaan dapat menjadi wahana efektif dalam pembentukan karakter nasional yang diharapkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah dengan tingkat karakter gotong royong siswa kelas 3 MI Thoriqul Huda. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas siswa dalam melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah, semakin tinggi pula tingkat karakter gotong royong yang mereka miliki. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif.

Hubungan Antara Intensitas Sholat Dhuha Berjamaah dengan Tingkat Karakter Gotong Royong

Koefisien korelasi yang sangat kuat dan mengesankan yaitu $r = 0{,}986$ dengan tingkat signifikansi $p < 0{,}01$ antara intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah dengan tingkat karakter gotong royong siswa menunjukkan bukti empiris yang sangat meyakinkan bahwa program pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah yang telah diterapkan secara sistematis dan konsisten di MI Thoriqul Huda memiliki relevansi yang luar biasa kuat dengan pembentukan dan pengembangan karakter gotong royong siswa. Hasil analisis statistik ini mengonfirmasi hipotesis awal penelitian

tentang adanya hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut, bahkan dengan kekuatan korelasi yang melebihi ekspektasi pada tahap perencanaan penelitian. Kontribusi yang sangat besar dan signifikan yakni 97,2% dari variabel intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah terhadap tingkat karakter gotong royong mengindikasikan dengan sangat jelas bahwa program religius tersebut bukan hanya sekadar ritual keagamaan semata, melainkan merupakan salah satu faktor krusial dan determinan dalam pembentukan karakter gotong royong siswa dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

Temuan yang sangat menarik ini sejalan dan memperkuat berbagai teori pendidikan karakter yang telah mapan, khususnya konsep bahwa pembiasaan (habituation) merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dan fundamental dalam pendidikan karakter komprehensif (Saryono et al., 2024). Program Sholat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan berkelanjutan memberikan pengalaman langsung yang konkret, bermakna, dan melekat bagi siswa untuk menghayati secara mendalam nilai-nilai esensial seperti kebersamaan, ketertiban, kedisiplinan, kepatuhan pada pemimpin, penghargaan terhadap kesetaraan, dan tanggung jawab kolektif yang menjadi fondasi kokoh bagi pembentukan dan penguatan karakter gotong royong. Intensitas pelaksanaan yang tinggi sebagaimana tercermin dalam data penelitian memberikan kesempatan yang lebih luas dan lebih sering bagi siswa untuk mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kesadaran dan perilaku mereka sehari-hari.



Gambar 1. Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah

Gambar 1 pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah yang diimplementasikan di MI Thoriqul Huda dapat dianalisis sebagai intervensi pendidikan karakter yang holistik karena penelitian ini secara kuat dikuatkan dan dilegitimasi oleh pendapat Thomas Lickona (2013) merupakan salah satu tokoh terkemuka dalam pendidikan karakter, dengan sangat komprehensif menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses bertahap dan sistematis meliputi pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Pada tahap pengetahuan moral, siswa memperoleh pemahaman kognitif tentang nilai-nilai kebersamaan, ketertiban, dan tanggung jawab melalui penjelasan guru dan

pengamatan terhadap pelaksanaan sholat berjamaah. Pada tahap perasaan moral, pengalaman melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah secara konsisten membangun ikatan emosional dan spiritual antar siswa, menumbuhkan perasaan senasib sepenanggungan, serta memunculkan kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari komunitas yang sama. Pada tahap tindakan moral, siswa mengimplementasikan nilai-nilai kebersamaan yang telah dipahami dan dirasakan melalui perilaku konkret seperti saling membantu dalam persiapan sholat, menjaga ketertiban barisan, dan kerja sama dalam mengelola fasilitas ibadah.

Analisis mendalam terhadap korelasi antara indikator-indikator intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah dengan indikator-indikator karakter gotong royong juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mekanisme pembentukan karakter melalui pembiasaan ibadah. Indikator frekuensi kehadiran yang memiliki skor tertinggi (85,2) berkorelasi sangat kuat dengan kemampuan bekerja sama yang juga memiliki skor tertinggi (80,4), menunjukkan bahwa konsistensi dalam mengikuti kegiatan berjamaah berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan bekerja sama. Sementara itu, indikator kesungguhan gerakan dan bacaan sholat yang memiliki skor terendah (74,6) berkorelasi dengan kemampuan menyelesaikan konflik yang juga memiliki skor terendah (72,8), mengindikasikan bahwa penghayatan mendalam terhadap makna ibadah berpotensi mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik antar sesama, meskipun hubungan ini memerlukan penguatan melalui program pendukung yang lebih spesifik.

Penelitian ini sejalan dengan(Mardiah et al., 2022) menekankan bahwa pengulangan aktivitas yang bermakna secara konsisten dapat membentuk pola neural dan respons otomatis yang menjadi dasar pembentukan karakter. Sholat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara rutin menciptakan jejak memori dan pola perilaku yang terinternalisasi dalam diri siswa, sehingga nilai-nilai gotong royong yang terkandung di dalamnya secara bertahap menjadi bagian integral dari identitas dan kepribadian mereka. Proses internalisasi ini semakin diperkuat oleh aspek spiritual dan transendental dari ibadah yang memberikan makna mendalam bagi pengalaman belajar siswa. Dalam perspektif yang lebih luas, korelasi kuat antara intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah dengan tingkat karakter gotong royong juga mencerminkan keberhasilan integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan karakter kebangsaan yang menjadi fokus Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai Pancasila dapat disinergikan secara harmonis dalam program pendidikan yang terstruktur dan bermakna, tanpa harus mempertentangkan keduanya. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menjadi laboratorium pengembangan model pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan nilai-nilai kebangsaan, sebagaimana tercermin dalam hasil penelitian ini (Maria Hermina Bhebhe et al., 2025).

Relevansi dengan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila

Relevansi penelitian ini dengan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila sangat signifikan, khususnya dalam pengembangan dimensi gotong royong (Ihda Alfaeni et al., 2023). MI Thoriqul Huda telah memanfaatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah yang berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter gotong royong siswa. Korelasi kuat antara intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah dengan tingkat karakter gotong royong menunjukkan nilai-nilai keislaman mendukung pencapaian dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, sejalan dengan prinsip pengembangan kompetensi dan karakter melalui pendekatan kontekstual (Hasibuan et al., 2024). Kemampuan bekerja sama, kesediaan membantu teman, dan partisipasi aktif yang berkorelasi kuat dengan pembiasaan ini merupakan indikator penting dimensi gotong royong, membuktikan program keagamaan menjadi sarana efektif mengembangkan karakter kebangsaan tanpa mempertentangkan keduanya. Program ini merepresentasikan implementasi komprehensif filosofi Kurikulum Merdeka yang mendorong pendidikan holistik, dimana siswa mengembangkan pengetahuan keagamaan sekaligus keterampilan sosial dan emosional. Pengembangan karakter gotong royong melalui pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah mencerminkan harmonisasi antara nilai keagamaan dan kebangsaan, dimana siswa belajar berkoordinasi, menghargai perbedaan, dan bekerja sama mencapai tujuan bersama (Muthmainnah et al., 2024). Pengalaman ini membekali siswa dengan keterampilan esensial yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global di masa depan sambil tetap mempertahankan identitas nasional dan religiusitas mereka (Muthmainnah et al., 2024). Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa integrasi nilai keagamaan dalam praktik pendidikan memperkuat pembentukan karakter nasional sesuai harapan Profil Pelajar Pancasila, memungkinkan siswa memahami bahwa nilai keagamaan dan kebangsaan saling melengkapi dalam membentuk individu yang utuh dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Implikasi pedagogis dari penelitian tentang korelasi antara intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah dengan tingkat karakter gotong royong memiliki signifikansi mendalam bagi pengembangan pendidikan karakter di MI Thoriqul Huda secara khusus, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam secara umum. Temuan empiris yang menunjukkan hubungan positif yang kuat ini membuka berbagai peluang implementasi praktis yang dapat dijabarkan lebih komprehensif sebagai berikut, Penguatan Program Sholat Dhuha Berjamaah Mengingat kontribusi yang sangat signifikan (97,2%) dari intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah terhadap tingkat karakter gotong royong siswa, program ini merupakan aset berharga yang perlu dipertahankan, dijaga keberlanjutannya, dan diperkuat secara sistematis. Penguatan program dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi terintegrasi seperti, peningkatan kualitas pelaksanaan dengan memperbaiki aspek teknis dan spiritual,

pengembangan kegiatan refleksi pasca sholat yang terstruktur dan bermakna, pelatihan guru pembimbing agar lebih memahami dimensi karakter dalam ritual ibadah, serta integrasi yang lebih eksplisit dan terencana dengan nilai-nilai gotong royong dalam kurikulum sekolah. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan panduan pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah yang secara khusus mengaitkan setiap tahapan pelaksanaan dengan pembentukan karakter gotong royong, sehingga semua stakeholder pendidikan memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan program ini.

Pengembangan Program Pendukung yang Komprehensif Untuk meningkatkan efektivitas program Sholat Dhuha berjamaah dalam membentuk karakter gotong royong secara holistik, diperlukan ekosistem program-program pendukung yang saling terintegrasi dan memberikan kesempatan nyata bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Program pendukung yang dapat dikembangkan meliputi proyek kolaboratif lintas kelas yang mengharuskan siswa bekerja sama menyelesaikan tugas berkelompok, kegiatan bakti sosial berkala di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, forum diskusi reflektif terbimbing yang mengeksplorasi hubungan antara nilai-nilai sholat berjamaah dengan praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, program pendampingan kakak-adik kelas (*peer mentoring*), kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan kerja tim, serta proyek peduli lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Program-program ini perlu dirancang dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa dan memastikan adanya refleksi terstruktur yang mengaitkan pengalaman dengan nilai-nilai yang dipelajari dari Sholat Dhuha berjamaah.

Integrasi Komprehensif dalam Pembelajaran Fiqih Pembelajaran Fiqih di kelas 3 MI memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai wadah utama yang mengeksplorasi dimensi sosial dari ibadah secara mendalam dan holistik, termasuk Sholat Dhuha berjamaah, dan mengaitkannya secara eksplisit dengan karakter gotong royong yang menjadi bagian integral dari Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan integrasi ini dapat dilakukan melalui, pengembangan modul pembelajaran yang secara khusus membahas hubungan antara ritual ibadah dengan nilai-nilai sosial, penggunaan metode pembelajaran kontekstual dan *experiential learning* yang memungkinkan siswa mengalami langsung nilai-nilai yang dipelajari, penugasan proyek yang mengharuskan siswa mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai gotong royong dalam praktik ibadah berjamaah, perancangan kegiatan simulasi yang memperlihatkan hubungan antara keteraturan dalam sholat berjamaah dengan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat, serta pelibatan tokoh masyarakat dan ulama untuk berbagi pengalaman tentang pentingnya nilai gotong royong dalam perspektif Islam. Pendekatan komprehensif ini akan memperkuat pemahaman siswa tentang relevansi mendalam antara ibadah dengan kehidupan sosial dan pembentukan karakter bangsa yang berakar pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Model Integrasi Nilai Keislaman dengan Profil Pelajar Pancasila yang Holistik Temuan penelitian ini dapat menjadi fondasi ilmiah dan empiris untuk mengembangkan model integrasi nilai-nilai keislaman dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila yang lebih komprehensif, sistematis, dan terukur. Model integrasi yang dikembangkan seharusnya bersifat holistik, tidak hanya terbatas pada dimensi gotong royong, tetapi juga mencakup dimensi lain seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pengembangan model ini memerlukan kerja sama lintas disiplin antara ahli pendidikan Islam, praktisi kurikulum, psikolog perkembangan, dan pengambil kebijakan pendidikan. Model ini dapat mencakup pemetaan sistematis antara nilai-nilai keislaman dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, pengembangan indikator capaian yang terukur, penyusunan panduan implementasi untuk berbagai jenjang pendidikan, perancangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, serta strategi sosialisasi dan pelatihan bagi pendidik. Model integrasi yang dikembangkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah dan sekolah Islam lainnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tanpa mengorbankan kekhasan pendidikan Islam.

Implementasi menyeluruh dari keempat implikasi pedagogis ini berpotensi tidak hanya memperkuat program Sholat Dhuha berjamaah sebagai sarana pembentukan karakter gotong royong, tetapi juga menciptakan model pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai kebangsaan secara harmonis dan sinergis. Pendekatan ini menjawab tantangan pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat berlandaskan nilai-nilai agama dan Pancasila sebagai identitas kebangsaan Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah dengan tingkat karakter gotong royong siswa kelas 3 MI Thoriqul Huda. Semakin tinggi intensitas siswa dalam melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah, semakin tinggi pula tingkat karakter gotong royong yang mereka miliki. Intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah memberikan kontribusi sebesar 97,2% terhadap tingkat karakter gotong royong siswa.Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa intensitas pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah memiliki korelasi tertinggi dengan indikator kemampuan bekerja sama dan korelasi terendah dengan indikator kemampuan menyelesaikan konflik. Temuan ini mengindikasikan bahwa program Sholat Dhuha berjamaah efektif dalam mengembangkan aspek-aspek fundamental dari karakter gotong royong, namun perlu diperkaya dengan program pendukung untuk mengembangkan aspek-aspek yang lebih kompleks seperti kemampuan menyelesaikan konflik.

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang potensi integrasi nilai-nilai keislaman dengan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila melalui

program pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan karakter kebangsaan dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, R., & Mutia, R. (2024). PEMBIASAAN SHALAT DUHA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKER SISWA KELAS 2A MI AL-KHOIRIYYAH 2 SEMARANG. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(1). https://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/viewFile/9884/pdf

Ariyani, R., Mutia, R., & Walisongo Semarang, U. (2024). PEMBIASAAN SHALAT DUHA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKER SISWA KELAS 2A MI AL-KHOIRIYYAH 2 SEMARANG. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(1). https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/152/143/490

Badan Standar, K. dan A. P. K. P. D. dan M. R. I. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf

Daffa Fadhillah, M., Fitrianingka Ulhaq, D., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab.Cirebon. *Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat, Al-Khidmah*, *4*. https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Khidmah

Dina Setiyawati, Ibnu Rohmatulloh Al hamid, & Toni Harsan. (2023). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10910/4810

Dini Nur Oktavia Rahayu, Dadang Sundawa, & Erlina Wiyanarti3. (2023). PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT GLOBAL. *Journal Visipena*, *14*(1), 14–28. https://ejournal.bbg.ac.id/visipena

Fahru Rozy, Armanila, & Susanti Nirmalasari. (2023). INTERNALISASI PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING SISWA (STUDI KASUS SISWA KELAS VII MTS YAYASAN ROHANI IKHWANUL MUSLIMIN KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *5*. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/18788/13643

Hasibuan, A. R. G., Amalia, A., Resky, M., Adelin, N., Muafa, N. F., & Zulfikri, M. A. (2024). Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan). *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 663–673. https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287

Ihda Alfaeni, S., Asbari, M., & Sholihah, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, *02*(05). https://jisma.org

Lickona, T. (2013). *Educating for Character; Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Bumi Aksara.

Mardiah, M., Sabda, S., Cahyadi, A., Tim, B., Banjarmasin, K., Selatan, K., Islam Negeri Antasari Banjarmasin, U., Yani NoKm, J. A., Bunga, K., & Banjarmasin Tim, K. (2022). Analisis Relevansi Neurosains dengan Pembelajaran dan Kesehatan Spiritual. *Journal on Education*, *04*(04), 1489–1510.

Maria Hermina Bhebhe, Aprilia W. Bhoko Fao, Yohana Elma Sarina Ito Wea, Maria Fransiska Manggus, Sisilia Sela, & Maria Eleonora Lejo. (2025a). Aktualisasi Sila Persatuan Indonesia dalam Semangat Gotong Royong Bangsa. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, *2*(1), 257–265. https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.798

Maria Hermina Bhebhe, Aprilia W. Bhoko Fao, Yohana Elma Sarina Ito Wea, Maria Fransiska Manggus, Sisilia Sela, & Maria Eleonora Lejo. (2025b). Aktualisasi Sila Persatuan Indonesia dalam Semangat Gotong Royong Bangsa. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, *2*(1), 257–265. https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.798

Marjani Alawiyah, Rusmayadi, & Muhammad Yusri Bachtiar. (2019). HUBUNGAN PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DENGAN PEMBELAJARAN DARING DI TK MENTARI BONTOA. *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*, *6*. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index

Muthmainnah, S., Rama, B., Makassar, U. N., & Muhammadiyah Makassar, U. (2024). PROSPEK PENGEMBANGAN PAI (STUDI TENTANG MASA DEPAN DAN TANTANGANNYA). *Jurnal Studi Islam*, *2*(2), 10.

Mutholingah, S., Ma'had, S., Al, A., & Malang, H. (2021). METODE PENYUCIAN JIWA (TAZKIYAH AL-NAFS) DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *TA'LIMUNA*, *10*(01). https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/download/662/347

Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (n.d.). KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Auladuna*, *5*. https://doi.org/https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1248

Nur Hidayah, Q., Yogha Pratama, F., & Rianda Seto Kumalasari, A. (2023). Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Sholat Dhuha di SDMuhammadiyah Sidoarum. *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*. https://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/download/15018/4632

Saryono, Herinto Sidik Iriansyah, & Lutfi Hardiyanto. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, *4*. https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/download/1959/1148/8241

Sholicha, N., & Darajatul Aliyah, N. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *3*. https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.131|103

Siti Khadijah Az Zahra. (2024). *HUBUNGAN INTENSITAS SHALAT DHUHA BERJAMAAH DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MTS TARBIYAH AL-AZHAR TIROANG*. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7663/1/2020203870232038.pdf

Siti Mubayanah Tawabie, & Nasihun Amin. (2024). TRANSFORMASI MAKNA RITUAL DALAM MASYARAKAT MODERN: ANALISIS SOSIOLOGIS DAN BUDAYA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1). https://ejournal.stital.ac.id/index.php/gahwa

Volume 10 Nomor 1 Edisi April 2025
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447
Sulaiman, H., & Mastoah, M. (2023). Pengaruh Kegiatan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al Musaddadiyah Garut. *Masagi*, *2*(1), 257–263. https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.484

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

